

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kearifan Lokal Panca Sthithi Darmeng Prabhu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu

I Nengah Dwi Endra Suanthara<sup>1</sup>, I Dewa Gede Ngurah Diatmika<sup>2</sup>, 

<sup>1,2</sup> STKIP Agama Hindu Singaraja, Singaraja, Indonesia

### ARTIKEL INFO

#### Histori Artikel

Dikirim: 1 September 2022  
Direvisi: 14 September 2022  
Diterima: 25 September 2022  
Tersedia online: 30 September 2022

#### Kata Kunci:

Kooperatif berbasis kearifan lokal panca sthithi darmeng prabhu, Hasil Belajar

#### Keywords:

Local wisdom-based cooperative panca sthithi darmeng prabhu, Learning Outcomes.

#### DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v20i2.39469>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subyek kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Kubutambahan semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang terdiri dari 16 orang pria, dan 17 orang wanita. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan secara signifikan dari 33 siswa pada refleksi awal 14 orang tuntas atau 42% dan terjadi kenaikan pada siklus I menjadi 25 orang atau 76% dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 100% atau 33 orang. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal panca sthithi darmeng prabhu dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas XI.P.1. SMK Negeri 1 Kubutambahan

### ABSTRACT

This research was conducted in two cycles, subjects in class XI.P.1. SMK Negeri 1 Kubutambahan additional semester 1 2020/2021 academic year with 33 students consisting of 16 men, and 17 women. Based on the research findings obtained significantly from 33 students in the initial reflection of 14 people complete or 42% and an increase in the first cycle to 25 people or 76% and in the second cycle of classical completeness reached 100% or 33 people. This means that the application of cooperative learning models based on local wisdom panca sthithi dabeng prabhu can improve learning outcomes of Hinduism class XI students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (Bab II. Psl.3). Dalam upaya mewujudkan amanat perundang-undangan di atas pemerintah telah menetapkan Rencana Strategis Pendidikan Nasional Tahun 2015-2019 yang mengamanatkan terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan yang berkarakter dengan semangat gotong royong. Dengan demikian menjadi jelas bahwa sasaran pendidikan secara umum adalah sikap moral yang baik (character building). Isi mata pelajaran atau mata diklat yang diajarkan di setiap satuan pendidikan hanyalah sarana atau alat untuk mewujudkannya.

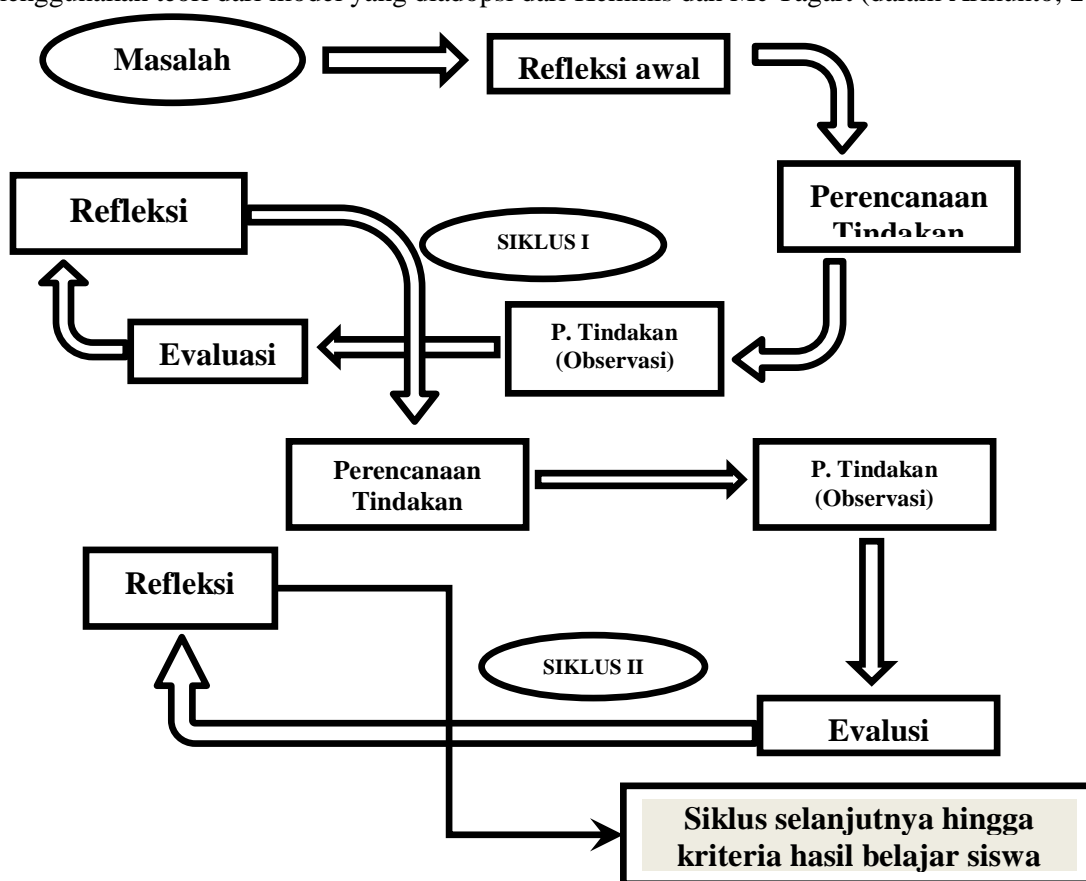
Atas dasar tersebut dalam tingkat implemetasi di tingkat satuan pendidikan semua mata pelajaran termasuk Agama Hindu memiliki visi yang sama guna membentuk insan terdidik yang berkarakter. Terkait dengan hal tersebut, guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penguasaan model pembelajaran, teori-teori pembelajaran, metode, teknik dan lainnya. Namun demikian beberapa fenomena yang terjadi di dalam pendidikan secara umum, seperti kurangnya minat belajar siswa, yang bermuara pada rendahnya kualitas hasil belajar juga terjadi dalam pembelajaran Agama Hindu siswa Kelas XI.P.1 semester ganjil SMK Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2020/2021. Secara spesifik, fakta pembelajaran Agama Hindu di sekolah ini terekam dari hasil penilaian di semester sebelumnya dan

pra tes di awal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Sebagai indikator adalah hasil analisis nilai Agama Hindu siswa kelas XI.P.1 SMK Negeri 1 Kubutambahan pada semester sebelumnya, menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85%. Fakta tersebut dikuatkan lagi setelah diadakan pra tes awal semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, ternyata rata-rata ketuntasan klasikal baru mencapai 42% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75,00. Siswa dikategorikan sudah berkompeten atau tuntas bila mendapatkan nilai hasil belajar ( $X_k \geq 75$ ), sesuai KKM yang telah ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal  $\geq 85\%$  dengan daya serap  $\geq 75\%$ . Berdasarkan data awal sangat tampak bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai standar demikian pula dengan daya serap yang masih di bawah standar.

Berangkat dari paparan latar belakang sebagaimana diuraikan di muka, Atas dasar tersebut di atas, diperlukan suatu upaya baru dalam pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas XI.P.1 SMK Negeri 1 Kubutambahan semester 1 Tahun pelajaran 2020/2021 agar terjadi peningkatan minat belajar yang bermuara pada peningkatan hasil belajar Agama Hindu siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suyadi (2012) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap suatu kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian sistematis dari upaya untuk memperbaiki pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan guru kelas dengan melakukan suatu tindakan-tindakan dalam pembelajaran (Wiriaatmadja, 2007). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan teori dari model yang diadopsi dari Kemmis dan Mc Tagart (dalam Arikunto, 2010).



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Penelitian

Siklus PTK model Kemmis dan Mc Tagart dimulai dari perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting) yang berulang pada siklus berikutnya.

Bermula dari refleksi awal dimana beberapa siswa mengalami kendala dalam pembelajaran Agama Hindu sehingga diperlukan suatu tindakan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi. Solusi yang dilakukan diseting dalam dua siklus tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kubutambahan semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Setiap tindakan dimulai dari perumusan permasalahan, persiapan penilaian, diteruskan tindakan pembelajaran, dan evaluasi serta diakhiri dengan refleksi atau evaluasi tindakan.

Tahap 1, Perencanaan tindakan (design), yaitu tahap perancangan pembelajaran yang memuat penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal panca sthithi darmeng prabhu untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas XI Perhotelan SMK Negeri 1 Kubutambahan Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penyusunan perencanaan tindakan meliputi; (a) penyusunan silabus; dan (b) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta instrumen penilaiannya.

Tahap 2, Pelaksanaan tindakan (action), merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan sesuai rancangan yang telah ditetapkan. Pada tahap tindakan pembelajaran menggunakan fase pembelajaran sesuai sintaks pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal panca sthithi darmeng prabhu seperti berikut: (a) Pendahuluan (apersepsi); pada tahap ini guru melakukan apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa meliputi absensi, mengingatkan materi prasyarat sebelumnya yang telah dipelajari siswa. Guru melaksanakan apersepsi yang bertujuan agar siswa memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. (b) Tahap awal guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok yang setiapkelompok beranggotakan 5-6 orang. (c) Tahap Kegiatan Inti pada tahap ini pembelajaran dilakukan sesuai konteks model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal panca sthithi darmeng prabhu dengan langkah pembelajaran ke dalam lima fasa (panca) terdiri dari: (1) fase ing arso sung tulodo (guru memberi contoh pembahasan suatu persalahan dalam pembelajaran Agama Hindu), (2) fase ing madyo amangun karso (guru memberi semangat/motivasi dalam latihan penyelesaian soal-soal Agama Hindu melalui diskusi kelompok), (3) fase tut wuri handayani (guru memberikan dorongan sehingga siswa berani mencoba soal-soal Agama Hindu dan berdiskusi dengan siswa lainnya dalam satu kelompok serta nantinya berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya), (4) fase maju tanpa bala (guru mempersilahkan siswa yang bisa menyelesaikan/mengerjakan soal Agama Hindu untuk tampil mewakili kelompoknya di depan kelas dan menjelaskan hasil pekerjaannya kepada siswa atau kelompok lainnya), (5) fase sakti tanpa aji (guru mempersilahkan dan memberikan kesempatan bagi siswa yang dianggap paling bisa di kelompoknya untuk mewakili tampil mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menjadi presenter/tutor bagi siswa/kelompok lainnya. (d) Tahap akhir dari pembelajaran melalui kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup siswa dibimbing untuk menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi oleh siswa.

Tahap 3, Observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), yaitu selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan dan melakukan perekaman terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Variabel-variabel yang diamati sesuai dengan objek penelitian, yaitu hasil belajar siswa, serta respon siswa terhadap model yang dikembangkan.

Tahap 4, Refleksi (*reflection*), berdasarkan observasi dan evaluasi pada siklus I (pertama), peneliti mengadakan refleksi untuk melihat seberapa besar keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan model pembelajaran yang dirancang. Refleksi dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa dan mencari faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan tindakan serta mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Pencermatan yang dilakukan pada penerapan siklus I (pertama) dievaluasi dan diinterpretasi penyebabnya untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan pemantapan pada siklus II (kedua) pada bahan kajian berikutnya.

Penelitian tindakan (*action research*) secara umum bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru, cara pendekatan baru guna memecahkan masalah yang ada di lapangan dengan penerapan langsung di lingkungan kerja. (Marta Ariana.2005:14). Sejalan dengan tujuan action research tersebut, tindakan baru dalam penelitian ini adalah pembelajaran Agama yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Atas dasar tersebut ditetapkan objek tindakan dalam penelitian tindakan ini seperti berikut. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas XI.P.1SMK Negeri 1 Kubutambahan berjumlah 27. Beberapa instrumen yang dipergunakan dalam penelitian tindakan ini meliputi: (1) tes hasil belajar digunakan untuk

mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa soal obyektif tipe pilihan ganda lima opsien sejumlah dua puluh item ; (2) tes respon/tes kompetensi apektif digunakan untuk mendapatkan data berkenaan pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes respon/apektif berupa pernyataan mengenai empat aspek penilaian meliputi; (a) aspek kesadaran diri, dengan 5 item pernyataan, (b) kecakapan berpikir rasional, dengan 3 item pernyataan, (c) kecakapan sosial dengan 3 item pernyataan, dan (d) kecakapan akademik. dengan 4 item pernyataan. (3) Instrumen tambahan berupa pedoman dokumentasi berupa alat elektronik yang relevan seperti kamera digital, untuk merekam proses pembelajaran, serta peristiwa yang diperlukan berkenaan dengan kelengkapan data penelitian.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan tes hasil belajar atau tes prestasi (achievement test) dengan 20 item tipe tes pilihan ganda 5 opsien adalah skor tes hasil belajar. Setiap item tes untuk jawaban benar diberikan skor 1, jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor perolehan siswa maksimal adalah 20. Pengolahan skor perolehan siswa menjadi nilai hasil belajar, rata-rata klasikal, ketuntasan klasikal dan daya serap dianalisis menggunakan rumus 1,2,3 dan 4 berikut ini. (dimodifikasi dari Arikunto, 1999:294).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian secara umum terjadi peningkatan hasil belajar Agama Hindu dan Budhi Pekerti siswa kelas XI.P.1. SMK Negeri 1 Kubutambahan semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 190 poin. Prosentase kenaikan hasil belajar Agama Hindu kelas XI.P.1 SMK Negeri 1 Kubutambahan semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dari pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II sebesar 26% dapat dihitung dengan rumus berikut.

$K_b = (\text{ketuntasan klasikal siklus II} - \text{ketuntasan klasikal siklus I})$

$$K_b = 100\% - 76\% = 24\%$$

Keterangan:  $K_b$  ; prosentase kenaikan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II

Dan, terjadi kenaikan daya serap dari siklus I ke siklus II sebesar 6% yang dihitung dengan rumus berikut.

$$K_d = (\text{daya serap siklus II} - \text{daya serap siklus I})$$

$$K_d = 83\% - 77\% = 6\%$$

Keterangan :  $K_d$  prosentase kenaikan daya serap dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan hasil penelitian tindakan ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil analisis data dan observasi selama tindakan dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, bahwa kualitas proses belajar pada siklus I dan II telah memenuhi standar ketuntasan. Hal ini teridentifikasi dari kenaikan daya serap dan ketuntasan klasikal di setiap siklusnya. Kenaikan daya serap dari siklus I ke siklus II sebesar 6%, dan kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 24%. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal panca sthithi darmeng prabhu di kelas XI.P.1. SMK Negeri 1 Kubutambahan semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 secara signifikan telah meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa. Namun demikian pada siklus I, siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan masih didominasi oleh siswa yang pintar saja. Berdasarkan hasil observasi, juga ditemukan bahwa dari 33 siswa baru 20 siswa yang tampak aktif berdiskusi atau sekitar 60% dari jumlah siswa yang melakukan tanya jawab antar siswa dalam kelompok.

Suasana kelas pada pembelajaran siklus I masih terlihat tegang sehingga hubungan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru terkesan kurang akrab. Beberapa umpan balik guru untuk memotivasi siswa bertanya atau menjawab pertanyaan belum mendapatkan tanggapan yang memuaskan. Siswa belum mampu memanfaatkan peran guru sebagai fasilitator dan nara sumber secara maksimal. Akibatnya, banyak permasalahan yang belum dimengerti dengan baik, terpaksa harus dijawab, sehingga hasilnya kurang memuaskan dan siswa tidak dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Terdapat kecenderungan, beberapa tim mengumpulkan laporan hasil diskusi

atau pengamatannya dengan tergesa-gesa. Dengan demikian kualitas Pembelajaran Agama Hindu pada siklus I perlu ditingkatkan.

Pada tindakan siklus I siswa belum mampu merenungkan secara mendalam makna spirit yang tersirat dalam materi pembelajaran sehingga terpaksa dipandu guru. Demikian pula dalam mengungkapkan hasil perenungan nilai-nilai positif yang terkandung dalam materi pembelajaran jika dikontekskan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, tampaknya siswa masih ragu-ragu untuk mengungkapkan, dan bahkan sebagian besar siswa belum mampu menuliskannya dalam kalimat “mutiara”. Namun demikian, pada siklus I telah ada peningkatan keterlibatan siswa dalam bekerja dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas untuk dapat menguasai materi pelajaran. Kondisi ini dapat dijadikan indikator, bahwa penerapan model pembelajaran tersebut cukup efektif dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial. Untuk itu, perlu penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapannya sehingga efek tersebut lebih signifikan terwujud dalam pembelajaran di siklus II.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Interaksi belajar siswa sangat dinamis, dimana siswa bekerja dan kerjasama sangat baik dalam kelompok maupun antarkelompok. Jumlah siswa yang berani bertanya meningkat serta mulai ada siswa yang menanggapi pertanyaan dari siswa atau guru. Bahkan ada kecenderungan pertanyaan yang diajukan mengarah kepada kehidupan nyata sehari-hari. Pemanfaatan waktu belajar, terlihat lebih efektif, yang dapat dilihat dari dapat dituntaskannya tugas-tugas, baik berupa pengamatan data, analisis data, maupun diskusi hasil pengamatan dengan baik dan sempurna.

Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran berjalan sangat kondusif dan keterlibatan siswa sangat tinggi. Interaksi siswa dalam KBM, keberanian siswa bertanya atau berargumentasi, partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas, motivasi, ketekunan, dan antusiasme siswa dalam KBM, kehadiran siswa, keakraban antarsiswa, dan hubungan siswa dengan guru relatif baik dan ada peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan KBM pada siklus I (pertama). Hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu 1) siswa telah mempunyai pengalaman mengikuti pembelajaran Agama Hindu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis panca sthithi darmeng prabhu pada siklus I sehingga siswa sudah mampu beradaptasi dengan suasana pembelajaran, 2) adanya informasi mengenai penjelasan teknis serta kelemahan-kelemahan siswa dalam mengikuti pembelajaran oleh guru, menyebabkan siswa menerapkan strategi yang lebih baik dalam upaya optimalisasi konstruksi pengetahuan, 3) penyampaian hasil belajar siswa baik secara individual maupun kelompok, menimbulkan rasa jengah, untuk berkompetisi dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik, dan 4) pengalaman siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, sehingga pembelajaran Agama Hindu ] menjadi tanpa beban dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan nilai hasil belajar siswa pada keadaan awal, siklus 1 dan 2 dapat diperhatikan bahwa : a) pada awal penelitian siswa yang tuntas 42% dengan daya serap sebesar 63%, pada siklus I ketuntasan klasikal secara prosentase sebesar 76% dengan daya serap sebesar 77% , dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan daya serap sebesar 83%; b) terjadi kenaikan ketuntasan klasikal dari keadaan awal ke siklus I sebesar  $72\% - 42\% = 30\%$ , dan kenaikan daya serap dari keadaan awal ke siklus I sebesar  $77\% - 63\% = 14\%$ ; c) terjadi kenaikan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar  $100\% - 76\% = 24\%$ , serta kenaikan daya serap dari siklus I ke siklus II  $83\% - 77\% = 6\%$ . Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal panca sthithi darmeng prabhu dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu ] siswa kelas XI P.1. SMK Negeri 1 Kubutambahan semester1 tahun pelajaran 2020/2021.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan (a) Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal panca sthithi darmeng prabhu dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas XI P.1. SMK Negeri 1 Kubutambahan Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. (b) Siswa memberi respon positif terhadap model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal panca sthithi darmeng prabhu yang diterapkan pada siswa kelas XI.P.1 semester 1 SMK Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2020/2021.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Agung, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar. Singaraja: UNDIKSHA.

- Arikunto, Suharsini. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dave Meier. 2000. *The Accelerated Learning Handbook*. New York : McGraw-Hill.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Endang dan Nuryata Made. 2010. *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta : Sekarmita Traning and Publising.
- Mansur. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Masnur Mulich.2009.*Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research Pedoman Praktis Bagi guru Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rasta, Made. 2009. *Model Pembelajaran Agama Hindu Berwawasan Sains Studi Empirik Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kubu Karangasem Bali*. Tesis. Denpasar : IHDN.
- Rasta, Made. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Agama Hindu Berwawasan Sains*. Makalah. Amlapura : SMK N.1 Kubu.
- Sari, Nengah. 2010. *Model Pembelajaran dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar*. Laporan PTK.
- Suja, Wayan. 2008. *Sains Veda Sinergisme Logika Barat dan Kebijakan Timur*. Denpasar : Raditya.
- Suja, Wayan. 2011. *Integrasi Sains Asli (Indigeneus Science) ke dalam Kurikulum Sains Sekolah Sebagai Upaya Pengembangan Pendidikan Sains Berbasis Content dan Context Budaya Bali*. Laporan Research Grant. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suwardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Problematikanya*. Surabaya PT Cipta Press
- Tanu, I Ketut. 2009. *Penyelenggaraan Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar Perspektif Kajian Budaya*. Laporan Penelitian. Denpasar : Program Pendidikan Doktor Universitas Udayana.
- Tantra.2002. *Model Kooperatif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bina Cipta.
- Tim Pengembang Kurikulum SMK N 1 Kubutambahan. 2014. *Buku I Kurikulum SMK Negeri 1 Kubutambahan Tahun PELajaran 2019/2020*.
- Tim Pengembang Kurikulum SMK Negeri 1 Kubutambahan. 2014. *Peraturan Akademik SMK Negeri 1 Kubutambahan 2019/2020*.
- Turya Adnyani. 2010. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Agama Hindu pada tingkat Sekolah Menengah di Kecamatan Kubu-Karangasem*. Laporan Penelitian. Karangasem: SMA N.1 Kubu.
- Turya Adnyani. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lokal Genius Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas X.KP.4 SMK Negeri 1 Kubutambahan*. Laporan Penelitian.
- Zamroni. 2015. *Pendidikan Masa Depan Sebuah Paradigma*. Jakarta: Word Press.